

Peran Media Televisi Dalam Pendidikan Demokrasi pada Pemilu 2024, Agar Pemilu Pemula Memberikan Suaranya (Studi Kasus di Organisasi UK-KMK Santo Martinus)

Novia Sari Tarigan¹ Parlaungam Gabriel Siahaan² Novridah Reanti Purba³ Anggun Daniela Ringo Sipangpang⁴ Josua Vatrack Tarigan⁵ Sintya Stefanie Sihaloho⁶ Tesa Arizky Simanjuntak⁷

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: tarigansarinovia@gmail.com¹ parlaungansiahaan@unimed.ac.id²,
purbanovri567@gmail.com³ anggundnla@gmail.com⁴ josuavatrack03@gmail.com⁵
sintyasihaloho225@gmail.com⁶ tesaarizkysimanjuntak@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sebuah Pendidikan demokrasi dengan perkembangan teknologi informasi media televisi. Televisi menjadi salah satu bagian penting dalam Pendidikan demokrasi. Oleh karena itu melalui penelitian ini kami mewawancarai mahasiswa baru dalam organisasi Unit Kegiatan Kerohanian Mahasiswa Katolik Santo Martinus (UK-KMK Santo Martinus) sebanyak 5 orang responden untuk mengetahui bagaimana media televisi menambah wawasan dan mengubah pola pikir mereka menuju pemilu 2024. Penulis menyelidiki para kaum muda yang belum pernah memilih pada pesta-pesta demokrasi sebelumnya, namun pada tahun 2024 mendatang akan memilih presiden. Kaum muda adalah kaum yang akrab dengan modern namun masih minim ilmu demokrasi. Media televisi ini dapat membantu, khususnya pada pesta demokrasi tahun 2024 dan Para pemilih pemula dapat mengetahui dan menamabah wawasan melalui media televisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi Pustaka, survei yaitu dengan memilih sumber-sumber refensi dan literatur perkembangan teknologi guna mengajak pemilu pemula untuk menggunakan suaranya di pemilihan 2024.

Kata Kunci: Media Televisi, Pendidikan Demokrasi, Pemilu



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Teknologi informasi adalah penggunaan teknologi untuk pemrosesan, akuisisi, kompilasi, penyimpanan, dan manipulasi data untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi, tepat waktu, dan relevan untuk digunakan dalam konteks pribadi, profesional, dan lainnya. pemerintah dan berfungsi sebagai data strategis untuk mengambil pilihan. Teknologi di Indonesia akan memudahkan pejabat dalam berbagi informasi menjelang pemilu 2024. Televisi merupakan salah satu media sumber informasi yang tak tergantikan di Indonesia. Hampir disetiap rumah dapat kita temui televisi. Rani, (2014) Dalam pemilu presiden dan wakil presiden saat ini, media televisi sebagai lembaga penyiaran milik negara memegang peranan penting dalam penyebaran informasi. Saat ini banyak pasangan calon presiden dan wakil presiden yang memanfaatkan televisi untuk menyampaikan tujuan dan visinya dalam upaya membentuk persepsi masyarakat terhadap masing-masing pasangan dan menghasilkan pencitraan politik. Media televisi kini lebih berfungsi sebagai alat kampanye politik bagi partai-partai tertentu dibandingkan sebagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Media televisi dianggap sebagai sumber informasi pemilu yang paling efektif. Hal ini disebabkan karena televisi bersifat audiovisual, memiliki khalayak lebih banyak, dan dapat memasuki wilayah privat. (2015) Soemardjo Dari sudut pandang politik, informasi yang

dibagikan melalui televisi tidak hanya menyebarkan pengetahuan tetapi juga menumbuhkan kepribadian politik dan mempengaruhi opini publik, yang pada gilirannya menarik dukungan masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan politik. Media televisi harus memiliki kekuatan untuk mengubah sikap, keyakinan, dan perilaku pemirsanya agar dapat secara efektif mendorong keterlibatan publik. Komunikasi persuasif, atau praktik mempengaruhi keyakinan, sikap, dan perilaku seseorang melalui manipulasi psikologis dengan harapan orang tersebut akan merespons secara sukarela, merupakan cara terlaksananya gagasan mempengaruhi sikap dan perilaku orang. Persuasi merupakan suatu urusan yang rumit, sebagaimana disebutkan McGuire dalam Soemardjo, (2015) dalam teori pemrosesan informasi. Secara teori, televisi merupakan media yang melaluinya seseorang dapat menyampaikan pemikiran, isi jiwa atau kesadarannya, meskipun televisi telah menjadi sumber informasi dan sosialisasi sehari-hari bagi berbagai kalangan, khususnya dalam bentuk hiburan. Kecenderungan lingkungan yang simbolis diciptakan oleh pengulangan pola pesan dan gambar televisi yang diproduksi secara massal. (Foss & Littlejohn dalam Soemardjo, 2015).

Televisi mungkin merupakan media yang lebih baik bagi politisi untuk mengkomunikasikan citra mereka. Tujuan media massa, menurut Lasarsfeld dan Merton, adalah untuk memberikan status (conferral status), artinya individu atau organisasi yang nama dan kemiripannya dipublikasikan oleh media dalam semalam memperoleh reputasi yang tinggi di komunitasnya. Meningkatkan partisipasi politik melalui televisi tidaklah sesederhana yang kita bayangkan. Partisipasi dalam politik komunitas berkaitan dengan perubahan pandangan dan perilaku masyarakat, yang dipengaruhi oleh berbagai pengaruh internal dan eksternal. Demokrasi adalah pemerintahan yang mana rakyat memerintah dengan perantaraan wakilnya. Demokrasi adalah suatu konsep, seperangkat gagasan yang berkembang melalui sejarah yang panjang dan berliku-liku untuk menjadikannya sebagai lembaga di mana kebebasan utamanya, dapat tumbuh dan berkembang di dalamnya. Sebagai lembaga kebebasan, demokrasi sarat dengan nilai-nilai dasar seperti hak asasi, persamaan hak dan kewajiban, pengaturan hukum yang kondusif sebagai unsur pendukungnya, yang kesemuanya itu menyatu dalam suatu konsep sebagai pandangan hidup atau ideologi dan yang ujung-ujungnya sampai pada pandangan filsafat tentang "apa dan siapa manusia itu" yang akan menjadi subjek dan dijadikan objeknya dalam suatu kehidupan bersama yang demokratis. Oleh karena itu dalam penerapannya, secara praktis demokrasi akan tampil dalam berbagai "wajah" dengan diberi label tertentu seperti demokrasi rakyat yang berkembang di negara-negara komunis, demokrasi liberal di negara kapitalis, dan di negara kita sendiri pernah muncul demokrasi terpimpin, dan demokrasi Pancasila.

Di Indonesia pemilu merupakan wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap negara dan pemerintahan. Namun dibalik terlaksananya demokrasi itu tentulah ada Pendidikan demokrasi yang mengarahkan setiap pemilih untuk menentukan pilihannya. Dalam hal tersebut pemilih pemula adalah salah satu pemilih yang perlu dituntun menuju pesta demokrasi yang akan mendatang. Pendidikan demokrasi yang dilakukan dapat menggunakan kegiatan "sosialisasi pendidikan". Kegiatan sosialisasi pendidikan pastinya akan membahas mengenai bagaimana pemilu pemula akan menentukan suaranya untuk memilih pemimpin bangsa ini. Tak hanya sosialisasi namun peran orang tua juga sangat diperlukan. Melalui kegiatan pendidikan yang meningkatkan pemahaman terhadap tiga bidang utama, pendidikan demokrasi berupaya mempersiapkan pemilih pemula sebagai warga negara yang dapat berpartisipasi secara demokratis dan berpikir kritis: 1. Demokrasi adalah struktur sosial yang melindungi hak-hak konstituenya sebagai warga negara; 2. Demokrasi merupakan proses pembelajaran sosial secara bertahap yang tidak dapat ditiru oleh kelompok sosial lain; dan 3. Kemampuan dan keberhasilan

masyarakat dalam mentransformasikan nilai-nilai demokrasi (kebebasan, kesetaraan, dan keadilan) serta derajat kesetiaan konstituennya terhadap sistem politik demokrasi menentukan kelangsungan kehidupan demokrasi (Sihono, dalam Ilyasif, 2019).

METODE PENELITIAN

Proses analisis merupakan hasil penelitian kualitatif. Landasan penelitian kualitatif adalah pengembangan gambaran subjek penelitian secara mendalam, verbal, menyeluruh, dan rumit (Rani, 2014). Metode deskriptif—yang Rani (2014) definisikan sebagai teknik pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan deskripsi status subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) yang ada berdasarkan fakta yang terlihat—membantu untuk memahami hal ini. pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2013), pendekatan purposive sampling adalah pendekatan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu sampel atau informan yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan tersebut. Teknik ini menentukan bahwa informan yang menjadi obyek dalam penelitian ini meliputi para mahasiswa, tokoh pemuda, dan Organisasi UK-KMK yang menjadi Lembaga Pendidikan bagi generasi milenial tersebut. Teknik analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Arikunto (2013) menyatakan bahwa metode analisis deskriptif menggunakan statistik untuk menilai data tanpa melakukan generalisasi atau kesimpulan. Sebaliknya, data dideskripsikan atau diilustrasikan sebagaimana data tersebut dikumpulkan. Menurut Arikunto (2013), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.” Fenomena dapat mengambil berbagai bentuk dalam penelitian deskriptif, termasuk bentuk, aktivitas, kualitas, perubahan, interaksi, serta persamaan dan kontras antara fenomena yang berbeda. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah suatu cara untuk mempelajari keadaan terkini suatu kelompok manusia, suatu benda, suatu kondisi, suatu gagasan, atau serangkaian peristiwa, menurut Rani (2014). Sedangkan pendekatan deskriptif adalah suatu cara untuk mempelajari keadaan terkini suatu kelompok manusia, suatu benda, suatu kondisi, suatu gagasan, atau serangkaian peristiwa, menurut Rani (2014). Rani (2014) menyatakan bahwa data utama/primer bersumber dari temuan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap objek penelitian sambil berusaha mengamati, mendengar, dan bertanya. Sumber tertulis seperti buku dan publikasi ilmiah, arsip, dan jurnal merupakan sumber data kedua atau sekunder.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan kepada kaum muda yang belum pernah memilih dan akan melakukan pemilihan pertama pada tahun 2024 nanti, yang mana responden yang kami tuju ada lima orang mahasiswa yang aktif dalam Organisasi UK-KMK Santo Martinus Medan. Melalui wawancara dengan angket tertulis yang kami berikan kami menemukan hasil sebagai berikut.

Responden 1		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	1. Bagaimana peran saudara dalam pelaksanaan pemilu pada tahun 2024? 2. Apa peran televisi bagi saudara dalam mengenai pemilu? 3. Apakah melalui televisi saudara merasa tertarik dan simpati terhadap beberapa kandidat yang sudah di kampanyekan?	1. Peran saya dalam pelaksanaan pemilu 2024 adalah sebagai peserta pemilu ,dan memilih yang menurut saya cocok untuk menjadi seorang pemimpin. 2. Peran televisi bagi saya adalah sebagai media untuk menyampaikan informasi , karena dari televisi saya mendapatkan berbagai informasi tentang pemilu yang akan diadakan 3. Ya ,saya tertarik terhadap salah satu kandidat yang menurut saya cocok menjadi seorang pemimpin.

Responden 2		
No	Pertanyaan	Jawaban
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran saudara dalam pelaksanaan pemilu pada tahun 2024? 2. Apa peran televisi bagi saudara dalam mengenai pemilu? 3. Apakah melalui televisi saudara merasa tertarik dan simpati terhadap beberapa kandidat yang sudah di kampanyekan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran saya dalam pelaksanaan pemilu pada tahun 2024 membantu memberikan penyuluhan suara dengan tujuan mendukung para kandidat yang akan dipilih sebagai pemimpin bangsa dan negara. 2. Peran televisi bagi saya memberikan informasi penting mengenai pelaksanaan pemilu yang akan diselenggarakan secara berlangsung pada waktunya 3. Melalui televisi tidak merasa tertarik karena tidak ada bukti nyata yang bisa diyakinkan bahwa para kandidat yang akan dipilih pantas menjadi pemimpin
Responden 3		
No	Pertanyaan	Jawaban
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran saudara dalam pelaksanaan pemilu pada tahun 2024? 2. Apa peran televisi bagi saudara dalam mengenai pemilu? 3. Apakah melalui televisi saudara merasa tertarik dan simpati terhadap beberapa kandidat yang sudah di kampanyekan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran warga dalam pemilu sangat penting untuk menjaga kesehatan demokrasi dan memastikan bahwa pemilihan umum berjalan dengan baik. Berikut beberapa peran utama warga dalam pemilu: pendaftaran pemilih, partisipasi dalam pemungutan suara, Pendidikan pemilih, menyampaikan pendapat, mengawasi pemilu, mengikuti berita dan isu-isu, partisipasi dalam kampanye, pemantauan dan keluhan, menerima hasil dengan baik. 2. Peran televisi; <ul style="list-style-type: none"> - Debat Kandidat: Televisi sering menjadi tempat untuk menyelenggarakan debat antara kandidat yang berkompetisi dalam pemilu. - Penyiaran Berita Pemilu: Televisi adalah sumber utama untuk menginformasikan publik tentang berita terkait pemilu - Kampanye Politik: Kandidat dan partai politik menggunakan iklan televisi sebagai alat utama untuk mencapai pemilih potensial. Mereka dapat menyampaikan pesan kampanye mereka kepada jutaan pemirsa dengan cepat melalui iklan televisi. - Edukasi Pemilih: Stasiun televisi sering menyelenggarakan segmen atau program khusus yang dirancang untuk memberikan edukasi kepada pemilih. Ini dapat mencakup pemahaman tentang proses pemilu, daftar pemilih, cara memilih, dan isu-isu kunci yang dihadapi pemilih. - Memotivasi Partisipasi Pemilih: Televisi juga dapat memainkan peran dalam memotivasi pemilih untuk berpartisipasi dalam pemilu. Kampanye, iklan, dan liputan pemilu dapat merangsang minat pemilih untuk datang ke tempat pemungutan suara dan memberikan suara mereka - Namun, penting untuk diingat bahwa televisi juga dapat memengaruhi pemilih dan opini mereka, tergantung pada cara berita disajikan dan iklan kampanye diproduksi. Oleh karena itu, dalam lingkungan media yang kompleks ini, penting bagi pemilih untuk mencari sumber informasi yang beragam dan kritis saat mengikuti pemilu. 3. Ya
Responden 4		
No	Pertanyaan	Jawaban
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran saudara dalam pelaksanaan pemilu pada tahun 2024? 2. Apa peran televisi bagi saudara dalam mengenai pemilu? 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sebagai salah satu pemilih dalam pemilihan umum pada tahun 2023 b. Sebagai media bagi kita untuk mengetahui informasi" tentang pemilu pada tahun 2024 baik itu siapa calon nya dan bagaimana kinerja yang di lakukan kandidat yang menjadi calon dalam pemilu 2024

	3. Apakah melalui televisi saudara merasa tertarik dan simpati terhadap bebrapa kandidat yang sudah di kampanyekan?	c. Melalui televisi kita mengetahui bagaimana kualitas serta kinerja kandidat tersebut oleh karena itu saya merasa tertarik terhadap beberapa kandidat yang sudah di kampanyekan
Responden 5		
No	Pertanyaan	Jawaban
5	1. Bagaimana peran saudara dalam pelaksanaan pemilu pada tahun 2024? 2. Apa peran televisi bagi saudara dalam mengenai pemilu? 3. Apakah melalui televisi saudara merasa tertarik dan simpati terhadap bebrapa kandidat yang sudah di kampanyekan?	1. Peran saya ikut serta dalam pemilu. 2. Peran televisi adalah sebagai sumber informasi bagaimana berjalannya pemilu 2024 3. Ya, melalui televisi saya merasa simapti kepada bebrapa kandidat yang kampanye.

Peran Kaum Muda Sejak Awal Di Indonesia

Generasi muda merupakan fondasi kokoh suatu bangsa karena merekalah yang menentukan tingkat pertumbuhannya. Ketika generasi muda berpartisipasi dalam pembangunan nasional, maka Indonesia akan menjadi bangsa yang lebih baik. Menjadi generasi muda yang terlibat dalam transisi menuju demokrasi pada tahun 2024 merupakan suatu hal yang sangat kita banggakan, karena hal ini menunjukkan bahwa generasi muda mampu berimajinasi, kreatif, dan menghasilkan karya seni yang memiliki dampak signifikan bagi kemajuan bangsanya. Ini merupakan kado bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kita tercinta. Gerakan Budi Utomo pada tahun 1908, Sumpah Pemuda pada tahun 1928, proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945, gerakan pemuda, mahasiswa, dan mahasiswa pada tahun 1966, serta gerakan mahasiswa yang menggulingkan pemerintah pada tahun 1998 hanyalah beberapa contoh dari peran penting tersebut. bahwa pemuda telah berperan dalam perjuangan nasional Indonesia. Negara Indonesia memasuki fase transformasi pada masa 32 tahun rezim Orde Baru. Realitas sejarah ini menunjukkan bagaimana generasi muda mampu berpartisipasi aktif dalam proses perjuangan, pembaharuan, dan pembangunan bangsa sebagai pionir. Gerakan Budi Utomo pada tahun 1908, Sumpah Pemuda pada tahun 1928, dan proklamasi kemerdekaan semuanya membuktikan betapa pentingnya peran generasi muda dalam perjuangan nasional Indonesia. Gerakan mahasiswa pada tahun 1998 menggulingkan kekuasaan Orde Baru selama 32 tahun dan mengantarkan era reformasi bagi negara Indonesia, menyusul gerakan pemuda pada tahun 1945, pelajar dan mahasiswa pada tahun 1966. Realitas sejarah ini menunjukkan bahwa pemuda telah mampu berpartisipasi aktif sebagai pionir dalam perjuangan, pembaharuan, dan membangun sebuah bangsa.

Gerakan Budi Utomo pada tahun 1908, Sumpah Pemuda pada tahun 1928, proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945, gerakan pemuda, pelajar, dan mahasiswa pada tahun 1966, serta gerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang menggulingkan Orde, semuanya menunjukkan peran penting yang dimiliki oleh Indonesia. pemuda telah berperan dalam pembangunan perjuangan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia baru menjalani reformasi selama 32 tahun. Fakta sejarah ini menunjukkan bahwa generasi muda telah mampu berpartisipasi aktif sebagai pionir dalam proses pembangunan, perjuangan, dan pembaharuan bangsa. Contoh karya para pemuda Indonesia yang memiliki semangat perubahan untuk negaranya antara lain Sumpah Pemuda 1928 dan Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945. Kedua peristiwa penting tersebut lahir dari tenaga dan sentuhan istimewa para pemuda, yang menunjukkan sikap tidak hanya berdiam diri dan menyaksikan negara ini runtuh namun juga benar-benar memberikan kontribusi nyata bagi kemajuannya. Deklarasi politik yang dikenal dengan Sumpah Pemuda 1928 mempersatukan bangsa Indonesia.

Respon Tokoh-Tokoh Pemuda Organisasi UK-KMK Santo Martinus Mengambil Peran Pada Pendidikan Demokrasi

Kami melakukan penelitian di sekret UK-KMK Santo Martinus Medan dengan mewawancari para pengurus organisasi UK-KMK, kami menggunakan metode wawancara secara langsung pada tanggal 28, September 2023. Kami mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana organisasi mengambil peran pada Pendidikan Demokrasi. Organisasi UK-KMK mengambil peran pada Pendidikan Demokrasi guna membangun para pemuda dan pemudi yang mempunyai nilai spiritualita, menjadi warga negara yang berguna dan mempunyai visi dan misi yang membangun Negara Pada penelitan peran kaum muda menuju pemilu 2024 yang ditujukan kepada kepada lima responden yang masih pertama sekali memilih di tahun 2024, dengan angket tertulis dilakukan oleh kelompok peneliti, kami menemukan bahwa mereka belum menemukan jati diri mereka ataupun peran mereka menuju pemilu 2024 ini, mereka belum memaknai apa itu demokrasi atau pun pemilu. Melalui angket yang kami sampaikan secara tertulis yang menanyakan. Bagaimana Peran Saudara dalam pelaksanaan pemilu pada tahun 2024? Dari kelima responden tersebut hanya menjawab “akan memilih pemimpin yang menurut mereka cocok”. Berdasarkan penelitian kami, generasi muda pada pemilu 2024 kurang memiliki nilai-nilai berikut: mengubah negara, memperoleh wawasan kebangsaan, pendidikan politik dan demokratisasi, sumber daya ekonomi, tanggung jawab sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga, seni dan budaya, kesadaran lingkungan, kepemimpinan pemuda, dan perintis. Pasal 17 ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 menyatakan bahwa remaja dapat melakukan perubahan secara aktif dengan cara berkembang. demokratisasi dan pendidikan politik menjadi salah satunya. Oleh karena itu, dalam upaya melaksanakan pendidikan politik dan membangun sistem politik yang lebih kuat, sudah selayaknya generasi muda turut berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Respon Peran Televisi Dalam Pendidikan Demokrasi Menuju Pemilu 2024

Indonesia membutuhkan keterlibatan generasi muda untuk menjadi bangsa yang disegani di kancah internasional karena mereka adalah agen perubahan di negaranya dan diharapkan dengan berpartisipasi dalam politik dapat membawa perubahan pada demokrasi kita. Sebaliknya jika generasi muda kita apatis dan acuh terhadap kancah politik dan kebijakan pemerintah, niscaya negara kita akan selalu berjalan di tempat. Pemuda atau generasi muda yang mendominasi populasi penduduk Indonesia saat ini mesti mengambil peran sentral dalam berbagai bidang untuk kemajuan antara lain:

1. Saatnya pemuda menempatkan diri sebagai agen sekaligus pemimpin perubahan. Pemuda harus memainkan peran utama dalam berbagai bidang perjuangan bangsa dan mengutamakan masa depan dan prinsip bangsa dibandingkan masa depan Indonesia saat ini. Remaja atau dewasa muda dengan hobi yang beragam dan rekam jejak yang relatif bersih tentunya menjadi modal berharga untuk kesuksesan di masa depan. Sudah saatnya generasi muda mendorong perubahan. Anggota dari berbagai organisasi komunitas pemuda memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk mendorong perubahan. Mereka memiliki pemahaman menyeluruh tentang kondisi lokal dari berbagai sudut pandang. Selanjutnya, proses pembentukan kader organisasi secara resmi dan informal, serta keterlibatan yang kuat dengan lapisan sosial lainnya, termasuk elit pemerintahan, akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga untuk menghasilkan perubahan.
2. Pemuda harus bersatu dalam kepentingan yang sama (common interest) untuk suatu kemajuan dan perubahan. Tidak ada yang bisa menghentikan kekuatan pemuda dan generasi muda untuk melakukan reformasi. asal semangat juang dan prinsipnya tetap kuat. Namun mengajak generasi muda untuk berjuang bersama bukanlah tugas yang mudah. Agar

generasi muda dapat berkumpul demi kepentingan bersama, prasyarat minimum harus dipenuhi. Pertama dan terpenting, seseorang harus berpegang pada prinsip-prinsip moral dasar perjuangan, yang mencakup menjauhkan diri dari kepentingan egois dan bertindak secara moral demi kepentingan terbaik kelompok. Kedua, agenda konflik bersama secara keseluruhan. Ketiga, hal yang sensitif dalam persatuan adalah keluarnya aspek primordialisme dalam perjuangan kolaboratif.

3. Pemuda menjadi aktor untuk terwujudnya demokrasi politik dan ekonomi yang sebenarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian masyarakat, terutama generasi muda, masih memandang politik dan ekonomi sebagai bidang yang tertutup. Generasi muda perlu memahami bahwa sumber daya yang dimiliki bangsa kita merupakan aset berharga yang perlu dilestarikan. tidak terpenjara dalam konspirasi ekonomi kapitalis.
4. Pemuda atau generasi muda harus dapat memainkan perannya sebagai penekan atau pressure group agar kebijakan- kebijakan strategis daerah memang harus betul-betul mengakar bagi kepentingan.
 - a. Pertama, Gerakan Sosial. Terciptanya masa depan demokrasi Indonesia yang ideal merupakan perjuangan bersama terlebih peran pemuda.
 - b. Kedua, Pergeseran Budaya. Pemuda harus memiliki kepercayaan diri untuk mengambil alih tanggung jawab mengelola transisi demokrasi. Pergeseran ini membawa pada tanggung jawab yang besar, yang merupakan landasan budaya gerakan pemuda. Generasi muda akan mengembangkan citra dirinya melalui budaya ini sebagai perwujudan pembebas, pluralis, dan arsitek kehidupan berbangsa yang dinamis. keterlibatan generasi muda dalam politik pada pemilu langsung.
 - c. Pemuda sebagai agen perubahan harus mampu mengarahkan proses transisi demokrasi ke arah tujuan yang lebih penting, seperti pemilihan kepala daerah yang bebas dan adil. Generasi muda dapat berperan dalam proses ini sebagai pengawas, koordinator, atau peserta dalam pelaksanaan proses pilkada.
 - d. Pemuda harus mampu berperan sebagai pembela etika dan moralitas politik dalam proses demokrasi. Artinya, pemilihan kepala daerah secara langsung harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan sikap serta perilaku politik yang diambil harus menghormati prinsip-prinsip moral dan etika politik agar tidak terlibat dalam aktivitas politik yang tidak bermoral. membenarkan penggunaan kekerasan, premanisme politik, dan segala cara.
 - e. Pemuda harus dapat tampil sebagai penjaga demokrasi; menghormati hak dan kewajiban orang lain, menghargai perbedaan pilihan dan tidak terjebak pada pragmatisme politik.

Pemuda hendaknya memiliki:

1. Komitmen yang kuat, berketeguhan hati dan konsistensi memperjuangkan dan mewujudkan cita-cita bagi kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara.
2. Integritas, yakni menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika, fibrasinya dapat dirasakan dan dilihat dari sikap dan perilaku yang santun.
3. Peran media televisi menuju pemilu 2024 ini sangat dibutuhkan dikarenakan televisi memiliki peran yang signifikan dalam pemilu, terutama konteks penyiaran informasi terkait pemilihan umum atau pemilu. Melalui hasil analisis kelompok beberapa peran penting televisi yaitu:
 - a. Penyiaran Berita Pemilu: Televisi adalah sumber utama untuk menginformasikan publik tentang berita terkait pemilu. Stasiun televisi melaporkan hasil pemilihan, perkembangan kampanye, debat kandidat, dan isu-isu terkini yang relevan dengan pemilu. Ini membantu pemilih untuk tetap terinformasi.

- b. Debat Kandidat: Televisi sering menjadi tempat untuk menyelenggarakan debat antara kandidat yang berkompetisi dalam pemilu. Debat ini memungkinkan pemilih untuk melihat dan mendengarkan pandangan serta gagasan yang diusulkan oleh kandidat-kandidat tersebut, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi.
- c. Kampanye Politik: Kandidat dan partai politik menggunakan iklan televisi sebagai alat utama untuk mencapai pemilih potensial. Mereka dapat menyampaikan pesan kampanye mereka kepada jutaan pemirsa dengan cepat melalui iklan televisi.
- d. Edukasi Pemilih: Stasiun televisi sering menyelenggarakan segmen atau program khusus yang dirancang untuk memberikan edukasi kepada pemilih. Ini dapat mencakup pemahaman tentang proses pemilu, daftar pemilih, cara memilih, dan isu-isu kunci yang dihadapi pemilih.
- e. Memotivasi Partisipasi Pemilih: Televisi juga dapat memainkan peran dalam memotivasi pemilih untuk berpartisipasi dalam pemilu. Kampanye, iklan, dan liputan pemilu dapat merangsang minat pemilih untuk datang ke tempat pemungutan suara dan memberikan suara mereka.

Peran media televisi ini sangat besar dalam guna meningkatkan kualitas Pendidikan demokrasi pada pemilu pemula. Namun, penting untuk diingat bahwa televisi juga dapat memengaruhi pemilih dan opini mereka, tergantung pada cara berita disajikan dan iklan kampanye diproduksi. Oleh karena itu, dalam lingkungan media yang kompleks ini, penting bagi pemilih untuk mencari sumber informasi yang beragam dan kritis saat mengikuti pemilu. melalui televisi, Anda dapat merasa tertarik dan simpati terhadap beberapa kandidat dalam pemilihan presiden 2023. Televisi adalah salah satu media yang digunakan dalam kampanye politik untuk mengenalkan kandidat dan platform mereka kepada pemilih televisi juga salah satu media yang kuat untuk menyampaikan pesan dan citra seorang kandidat kepada pemirsa. Acara debat, wawancara, iklan politik, dan liputan berita televisi dapat memengaruhi pandangan Anda terhadap kandidat tertentu dan membantu Anda membentuk simpati atau ketertarikan terhadap mereka. Namun, penting untuk mencari sumber informasi yang beragam dan kritis serta tidak hanya mengandalkan satu sumber untuk mendapatkan pemahaman yang seimbang tentang kandidat dan isu-isu yang relevan.

Dengan menggunakan berbagai teknik visual, narasi, dan komunikasi, kandidat dapat menciptakan hubungan emosional dengan pemirsa yang dapat mempengaruhi perasaan tertarik dan simpati. melalui televisi, Anda dapat memperoleh informasi tentang berbagai kandidat yang berpartisipasi dalam pemilu tahun 2023. Program berita, wawancara, dan liputan pemilu dapat membantu Anda mengenal lebih dekat kandidat-kandidat tersebut. Ini bisa memengaruhi perasaan Anda terhadap mereka, memicu minat atau simpati tergantung pada pendekatan dan pandangan politik masing-masing kandidat. Penting untuk menjalani pemilu dengan pemahaman yang baik tentang kandidat-kandidat tersebut sebelum membuat keputusan suara. Namun, penting untuk ingat bahwa penilaian terhadap kandidat haruslah berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang kebijakan dan rencana mereka, bukan hanya penampilan di televisi. Melalui televisi, sebagian besar orang dapat melihat dan mendengar argumen serta kampanye dari berbagai kandidat. Apakah seseorang merasa tertarik dan simpati terhadap kandidat tertentu sangat bergantung pada pendapat dan preferensi individu. Televisi dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap kandidat, tetapi itu tidak selalu berlaku untuk semua orang. Beberapa mungkin merasa tertarik dan simpati terhadap kandidat berdasarkan penampilan televisi mereka, sementara yang lain mungkin lebih fokus pada platform dan argumen politik mereka. Simpati terhadap kandidat yang sudah di kampanyekan melalui televisi bisa terjadi, tetapi hal ini sangat tergantung pada pandangan dan preferensi pribadi setiap individu. Penampilan, pesan kampanye, dan presentasi kandidat dapat

memengaruhi perasaan seseorang terhadap mereka. Namun, penting untuk selalu menjaga kritisitas dan berpikir objektif saat menilai calon kandidat untuk membuat keputusan yang terinformasi dalam pemilihan politik.

KESIMPULAN

Pada saat melakukan penelitian, kami menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada objek penelitian kami atau responden. Informasi yang kami dapatkan dari respon dari yang telah kami wawancarai telah dapat disimpulkan bahwa pada zaman modern seperti sekarang ini di mana ilmu teknologi berkembang sangat pesat seperti hadirnya handphone, laptop, dan ilmu teknologi lainnya. Banyak masyarakat Indonesia yang mulai meninggalkan penggunaan televisi, khususnya bagi anak muda yang akan menjadi pemilih pemula pada pemilihan pimpinan negara di tahun 2024 yang akan datang. Pemikiran Awang pemula mengenai peran yang akan mereka lakukan, dalam jawabannya dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula masih sangat muda akan politik pemilihan. Dari jawaban yang ada sebagian besar atau bahkan keseluruhan melibatkan perannya hanya sebagai pemilih dan hanya sekedar membantu memberikan penyuluhan suara untuk kandidat yang akan mencalonkan. Namun, mereka belum mengetahui betul bahwa dalam memilih juga tidak hanya sekedar memberikan suara, namun harus betul-betul pahami dan dapat memastikan atau mempertimbangkan bahwa pemimpin ini layak memimpin di tanah air kita. Kelayakannya dapat dilihat dari visi misi, partai-partai yang mendukungnya, dan juga bagaimana dia dalam menghadapi debat Pilkada yang tidak lain tidak bukan informasi tersebut akan ditayangkan pada media televisi. Dengan adanya handphone televisi yang semulanya sangat amat diperlukan dan menjadi objek yang seharusnya berperan penting dalam pemilu di era sekarang tidak memiliki daya tarik lagi untuk mengundang minat anak muda sebagai pemilih pemula untuk menonton televisi dan menonton siaran-siaran politik yang ada terlebih lagi siaran dari stasiun TV yang telah mulai menayangkan kandidat-kandidat yang akan mencalon nanti. Informasi pemilu yang paling banyak diperoleh adalah tentang pencalonan presiden ataupun. Humbauan agar Masyarakat tidak golput, informasi yang bertautan dengan program kerja partai. Penerimaan masyarakat terhadap informasi pemilihan melalui media televisi diterima baik dan dapat dimengerti oleh responden. Informasi tentang pemilu yang ditayangkan di media televisi belum mampu meningkatkan partisipasi politik bagi Masyarakat. Masyarakat kita saat ini adalah Masyarakat yang haus akan tayangan. Oleh karena hal tersebutlah televisi menjadi salah satu perencanaan visual yang hadir dalam suatu media yang membangun opini Masyarakat. Televisi kini sudah hampir di Sebagian besar rumah tangga Indonesia. Televisi sebagai panduan di ruang keluarga-keluarga Indonesia diharapkan dapat memilih siaran yang benar untuk di konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J., Van Weert, T., & Duchâteau, C. (2002). *Information and communication technology in education: A curriculum for schools and programme of teacher development. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 173*.
- Budiarjo, Miriam. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fahreza, Dani. (2023). *Bunga Rampai Ciptakan Situasi Kondusif Yang Aman Dan Damai Jelang Pelaksanaan Pemilu 2024*. Jakarta: The Jakarta Institute
- Ilyasir, F. (2019). Pendidikan demokratis di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 60-69.
- Iryanti, Rima dkk. "Sosialisasi Pendidikan Demokrasi pada Pemilih Pemula." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 06, no. 2 (2022) : 814.

- Pamungkas, Sigit. 2009. *Perihal Pemilu*. Yogyakarta:Universitas Gajah Mada
- Rani, M. (2014). Peran lembaga penyiaran televisi dalam kampanye pemilihan umum presiden dan wakil presiden. *Jurnal Selat*, 1(2), 92-100.
- Sadzali, Ahmad. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Hukum Tata Negara Menyongsong Pemilu Serentak 2024*. Yogyakarta:FH UII Press
- Sasmita, S. (2011). Peran informasi politik terhadap partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu/Pemilukada. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 2(1), 217-224.
- Soemardjo, S. (2015). Peran Televisi dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilu Presiden 2014. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 5(3), 45-54.
- Wardiana, W. (2002). *Perkembangan teknologi informasi di Indonesia*